

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat kaya akan biodiversitas, yang terdiri dari satwa dan tumbuhan endemik yang dapat memberikan banyak manfaat dalam sektor lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun, memiliki kekayaan akan biodiversitas juga sekaligus merupakan ujian bagi masyarakat Indonesia dalam mempertahankan kekayaan tersebut. Pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa jenis satwa dan tumbuhan yang dilindungi karena penurunan populasi serta terancam kepunahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan terdapat 921 jenis satwa dan tumbuhan yang dilindungi yang terdiri dari 794 jenis satwa dan 127 jenis tumbuhan (Permen LHK, 2018). Penurunan populasi satwa dan tumbuhan ini disebabkan oleh degradasi habitat, perburuan liar dan eksploitasi berlebih terhadap satwa atau tumbuhan.

Owa Jawa (*Hylobates moloch*) merupakan salah satu primata yang dilindungi karena terancam punah. Owa Jawa adalah satu-satunya primata yang termasuk kedalam jenis kera kecil yang terdapat di Pulau Jawa. Selain itu, Owa Jawa merupakan satu dari enam jenis genus *Hylobates* lainnya yang hidup di Indonesia (Setyawan dkk., 2012; Meijaard dan Nijman, 2000). Spesies yang hanya terdapat di Pulau Jawa ini memiliki karakteristik rambut berwarna abu-abu menutupi keseluruhan bagian tubuhnya dan rambut berwarna putih tumbuh mengelilingi bagian dagunya (Groves, 2001). Owa Jawa termasuk kedalam kategori genting (*endangered*) berdasarkan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) yang disebabkan oleh kerusakan habitat dan diburu untuk diperjual belikan. Owa Jawa ini banyak dipelihara karena ukurannya yang kecil dan tampilannya yang menggemaskan. Owa Jawa biasanya dipelihara mulai dari bayi, sehingga insting liarnya ketika dewasa tertekan dan cenderung jinak.

Hingga saat ini habitat Owa Jawa menjadi terbatas dan hanya terletak pada sisa-sisa hutan hujan di Pulau Jawa (Nijman, 2006). Bagian hutan hujan tropis pada hutan dataran rendah hingga hutan pegunungan yang memiliki aneka flora